

# Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah di SD Kristen Makale 2

Novalia Sulastri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
novalia.sulastri@gmail.com

## ABSTRAK

*The background of this problem is the Implementation of Character Education Values in School Culture in Makale Christian Elementary School 2 Makale. This research aims to find out how the application of character education value to school culture in Makale Christian Elementary School 2. This type of research is to use descriptive qualitative method research, with this type of case study research. The subjects in this study were students from grade I-VI of Makale Christian Elementary School 2. While the object of this research is the value of character education on school culture. Research instruments used are interviews, questionnaires, observations and documentation. The results of this study show that the application of the value of character education to school culture is carried out well which can be seen from the 7 application of character education values, including honesty, discipline, responsibility, care, cooperation, care and courtesy.*

***Kata Kunci:*** Character Education Value, School Culture

## I. Pendahuluan

Pendidikan Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya dalam pendidikan sudah dianggap sebagai hal yang niscaya oleh para ahli.

Thomas Lickona dianggap sebagai pengusulnya saat itu, melalui karyanya yang banyak memukau "The Return of Character Education" memberikan kesadaran di dunia pendidikan secara umum tentang konsep pendidikan karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam ke-

hidupan ini dan saat itulah awal kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang di dunia (Majid & Handayani, 2012: 11). Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir kepribadian siswa yang lebih baik dan terarah.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Baltang Kemendiknas (2010: 8); 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Disiplin,

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja Keras, tindakan yang menunjukkan perilaku dalam berusaha mengerjakan sesuatu dengan tekun. 6) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 7) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, 8) Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang diketahuinya, dilihat, dan didengar. 9) Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 10) Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Implementasi pendidikan karakter dengan tepat dapat membangun masyarakat yang unggul termasuk siswa. Siswa yang unggul tidak hanya ditumbuhkan kecerdasan menalar saja, tetapi juga harus ditumbuhkan kecerdasan segi moral. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahim, Raisul, & Abdoludin, 2016) yang menjelaskan bahwa pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam sistem pendidikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Budaya sekolah adalah suatu kebiasaan dan keseharian warga sekolah dalam penanaman nilai dan perilaku yang baik, sejalan dengan Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang baik antara kepala sekolah dengan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dengan pemerintah.

Penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan dasar seperti pada sekolah-sekolah dasar sangat mutlak digunakan sebagai pondasi

karakter peserta didik di masa yang akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam menanamkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual serta pembentukan karakter guna mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut. Pendidikan karakter pada budaya sekolah bukan dibentuk melalui ilmu pengetahuan namun melalui contoh dan teladan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah sangat berkaitan erat dengan nilai pendidikan karakter di sekolah. Menciptakan budaya sekolah yang baik sesuai dengan kultur lingkungan sekolah harus menjadi perhatian yang penting. Sekolah harus bisa menciptakan budaya sekolah yang baik yang berdampak positif bagi warga sekolah. Pendidikan karakter dan budaya sekolah yang baik sangat penting sekali agar terwujud siswa-siswi yang berkualitas. Namun pada kenyataannya saat ini pendidikan karakter di sekolah masih belum terlaksana secara optimal. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah masih sangat minim.

Dalam penelitian awal yang dilakukan di SD Kristen Makale 2 dengan mewawancarai salah satu guru dan melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu: Nilai karakter yang dominan di SD Kristen Makale 2 ada 7 diantaranya adalah karakter santun, jujur, disiplin, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan kerja sama. Dari antara 18 nilai karakter, SD Kristen Makale 2 lebih mengutamakan 7 nilai karakter karena itulah yang paling sering dilakukan di dalam kelas bahkan di luar kelas. Adapun budaya pada SD Kristen Makale 2 yaitu, Salam Cinta Damai Anak Indonesia (CINDAI), Jumat bersih, urunan, tata tertib, kepemimpinan, piket kelas, kejujuran dan berani. Tujuan diadakannya penelitian tentang nilai karakter pada budaya sekolah di SD Kristen Makale 2 berdasarkan uraian di atas yaitu untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang dominan di SD Kristen Makale 2 dan bagaimana implementasinya melalui budaya sekolah serta penerapan nilai pendidikan nilai karakter. Maka dari tujuan tersebut akan dilakukan penelitian tentang "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah di SD Kristen Makale 2"

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan fokus penelitian adalah: Bagaimana implementasi pendidikan nilai karakter pada budaya sekolah di SD Kristen Makale 2?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan nilai karakter pada budaya sekolah di SD Kristen Makale 2.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini digunakan adalah untuk memperoleh data yang mendalam, data yang mengandung makna (data yang nyata, dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan) sehingga tidak ada manipulasi atau perlakuan yang dilakukan peneliti tentang implementasi pendidikan nilai karakter pada budaya sekolah di SD Kristen Makale 2.

Dalam penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dari prosedur tersebut dilakukan analisis data dengan menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua yang telah diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori.

## III. Hasil dan Pembahasan

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang'. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 menjadi salah satu hal yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Proses penanaman nilai karakter

diharapkan lebih optimal jika peserta didik mempelajarinya dalam penerapan budaya sekolah. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nadilla, 2015:437) ada 18 nilai karakter yang harus dikembagkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Mandiri, 7) Kreatif, 8) Rasa Ingin Tahu, 9) Peduli Sosial, dan 10) Tanggung Jawab.

Dari 18 uraian nilai karakter tersebut, ada 7 nilai karakter yang dominan pada SD Kristen Makale 2, yaitu: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Kerja Sama, Percaya Diri, dan Santun. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan atau tantangan. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam budaya sekolah yang ada di sekolah.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah ditentukan. Adapun data-data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner untuk siswa. Data didapatkan melalui wawancara dan kuesioner cukup banyak namun dilengkapi pula dengan observasi langsung dengan rentangan waktu dari November (2021) sampai Februari (2022). Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai kejujuran dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber, penerapan karakter jujur ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang konkrit.

- Melalui sikap kejujuran siswa akan menamakan hal tersebut sebagai sesuatu yang dapat dijunjung dan tentunya akan tertanam dalam diri mereka. Sikap kejujuran diajarkan melalui bimbingan serta dalam kegiatan proses belajar di kelas.
2. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai kedisiplinan dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber, nilai kedisiplinan yang diterapkan di SD Kristen Makale 2 merupakan proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Mematuhi tata tertib merupakan salah satu nilai disiplin yang menonjol di SD Kristen Makale 2 yang mana siswa datang tepat waktu, berpakaian seragam yang rapi serta kegiatan pengumpulan tugas tepat waktu.
  3. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai tanggung jawab dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber yang dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai tanggung jawab di sekolah tercermin dalam kegiatan piket kelas, gotong royong dan melaksanakan tugas sebagai ketua kelas. Nilai tanggung jawab yang dilakukan agar tumbuh sikap sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa.
  4. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai kepedulian dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber, penerapan nilai peduli dalam lingkup SD Kristen Makale 2 dilakukan dengan pembiasaan baik di kelas maupun diluar kelas. Sikap peduli dalam diri siswa dapat menjadi penolong bagi teman yang dalam kesulitan, bukan hanya itu sikap peduli juga akan menjadi kebiasaan yang bukan hanya dapat dilakukan di sekolah namun akan terbawa jika siswa berada dalam lingkungan masyarakat luas.
  5. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai kerja sama dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber yang dilakukan peneliti, nilai kerja sama di SD Kristen Makale 2 diajarkan agar dalam penyelesaian tugas maupun pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan cepat. Selain itu, siswa diajarkan akan kerja sama dalam kelompok agar bisa saling memahami dan meringankan tugas yang diberikan.
  6. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai percaya diri dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber, melatih kepercayaan diri siswa adalah suatu tantangan, maka dengan itu siswa terus dilatih misalnya tampil di depan kelas membacakan hasil tugas. Dengan kegiatan-kegiatan konkrit tersebut mereka akan terlatih dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Membentuk kepercayaan diri dapat dengan memberi motivasi yang positif.
  7. Penerapan nilai pendidikan karakter pada indikator nilai santun dalam proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data secara kuesioner dengan narasumber yang dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai santun di SD Kristen Makale 2 tergambar dalam pengucapan salam Cindai. Bukan hanya itu pengamalan nilai-nilai pancasila juga terkait akan nilai kesantunan, misalnya dengan menghormati yang lebih tua, mengetuk pintu ketika masuk kelas, dan meminta izin saat hendak meninggalkan ruang kelas.

Dari uraian diatas maka nilai pendidikan karakter pada budaya sekolah di SD Kristen Makale 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1:** *Uraian implementasi nilai pendidikan karakter pada budaya sekolah di SD Kristen Makale 2*

No	Budaya	Implementasi	Karakter
1	Salam Cindai	Menghormati orang yang lebih tua  Memberi salam ketika guru masuk kelas dan pembelajaran selesai  Mengetuk pintu saat masuk kelas  Menyapa teman ketika bertemu  Meminta izin kepada guru jika ingin ke toilet	Santun
2	Jumat Bersih	Membuang sampah pada tempatnya  Melakukan gotong royong hari jumat  Membersihkan lingkungan sekolah bersama  Menyiram bunga setiap pagi secara bersama-sama	Peduli, Tanggung Jawab, dan Kerja Sama
3	Urunan	Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.  Membantu teman yang sedang sakit dengan cara melakukan urunan atau mengumpulkan uang lalu mengunjungi teman tersebut.	Peduli
4	Tata Tertib	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin  Mengumpulkan tugas rumah tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan  Datang tepat waktu di sekolah dan masuk kelas tepat waktu	Disiplin

bersambung

Tabel 1 (lanjutan)

No	Budaya	Implementasi	Karakter
		Menggunakan seragam yang rapi Meminta ijin kepada guru saat di dalam kelas dan ingin ke toilet	Disiplin dan Santun
5	Kepemimpinan	Menjadi ketua kelas yang bertanggungjawab di dalam kelas mampu memimpin temannya dan mengarahkan temannya.	Tanggung Jawab
6	Piket Kelas	Membersihkan ruang kelas sesuai tugas piket masing-masing	Jujur dan Tanggung jawab
7	Kejujuran	Menemukan uang atau benda dan mengembalikannya kepada pemiliknya dan jika tidak ada pemiliknya uang tersebut di simpan di kantor sampai ada yang mengaku kehilangan uang.  Tidak menyontek hasil pekerjaan teman	Jujur
8	Berani	Memimpin doa sebelum dan sesudah belajar  Memimpin barisan ketika mendengarkan arahan dari kepala sekolah atau guru sebelum masuk kelas  Memimpin teman menyanyikan lagu Indonesia Raya  Tampil di depan kelas menjawab pertanyaan dari guru  Bertanya untuk tugas atau materi yang belum dimengerti atau dipahami	Percaya Diri

Pendidikan Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Dengan pendidikan karakter, proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar siswa mampu memahami, mencintai dan mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner siswa yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan nilai pendidikan karakter pada SD Kristen Makale 2 menjadi suatu hal yang dominan yang diajarkan disetiap pembelajaran dan juga dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang konkrit dilakukan yaitu, membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket kelas, datang tepat waktu, memakai seragam yang rapi, menolong teman yang kesulitan, meminjamkan barang terhadap teman yang lain, serta memberi salam kepada guru baik di kelas maupun diluar kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kristen Makale 2 misalnya dalam penerapan 7 nilai yang ada yang mana akan menjadi suatu karakter yang kuat dari sekolah tersebut dan akan terlihat dari setiap warga sekolah yang taat dan memiliki sikap-sikap karakter yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kerja sama, percaya diri, dan santun. Hal ini sejalan dengan Thomas Lickona (2013:271), pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter, satu tempat yang mengedepankan karakter terlebih dahulu.

Dari semangat pendidikan karakter pada budaya sekolah yang ada di SD Kristen Makale 2 menjadi suatu kebiasaan yang akan terbawa dalam diri siswa dimanapun mereka berada. Hal ini sejalan dengan Peterson dalam Supardi (2015; 221), menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Implementasi pendidikan karakter yang tepat dalam membangun masyarakat yang unggul termasuk siswa. Maka siswa yang unggul tidak ha-

nya tumbuh pada kecerdasan menalar saja, tetapi juga tumbuh kecerdasan segi moral. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahim, Raisul, & Abdoludin, 2016), yang menjelaskan bahwa pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam sistem pendidikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan langkah mensosialisasikan nilai-nilai karakter pada budaya sekolah tanpa batas memungkinkan menciptakan dan mewujudkan manusia yang berbudaya.

## IV. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah di SD Kristen Makale 2 berdampak baik dan positif berarti siswa memiliki pendidikan karakter yang berdampak positif dari nilai karakter yang diterapkan pada budaya sekolah. Dari 18 nilai karakter di SD Kristen Makale 2 mendominankan 7 karakter diantaranya yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kerja sama, percaya diri dan santun.

Dari ke-7 karakter tersebut diimplementasikan pada budaya antara lain: Budaya Salam Cindai diimplementasikan dalam memberikan salam kepada guru saat masuk kelas dan setelah jam pelajaran selesai yang tercantum dalam nilai karakter santun dan disiplin. Budaya Jumat Bersih diimplementasikan melalui gotong royong hari jumat, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah yang tercantum dalam nilai karakter peduli, tanggungjawab dan kerja sama. Budaya Urunan diimplementasikan dalam membantu teman yang sakit dengan cara melakukan urunan atau mengumpulkan uang lalu mengunjungi teman yang sakit yang tercantum di dalam nilai karakter peduli. Budaya Tata tertib diimplementasikan dalam datang tepat waktu di sekolah, menggunakan seragam rapi tercantum dalam nilai karakter disiplin dan santun. Budaya Kepemimpinan diimplementasikan dalam menjadi ketua kelas yang bertanggung jawab di dalam kelas tercantum dalam nilai karakter tanggung

jawab. Budaya piket kelas diimplementasikan dalam membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang tercantum di dalam nilai karakter tanggung jawab dan jujur. Budaya kejujuran diimplementasikan melalui jika menemukan uang atau benda lalu mengembalikan kepada pemiliknya atau membawa ke kantor yang tercantum dalam nilai karakter jujur. Budaya berani diimplementasikan dalam memimpin doa sebelum dan sesudah belajar, memimpin menyanyikan lagu indonesia raya saat upacara bendera yang tercantum di dalam nilai karakter percaya diri.

### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Diharapkan guru hendaknya mampu menerapkan nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui budaya sekolah.
2. Bagi Sekolah. Diharapkan sekolah hendaknya mampu menerapkan budaya sekolah kepada siswa agar meningkatkan nilai karakter yang baik dan positif bagi siswa.
3. Siswa. Diharapkan agar siswa selalu mematuhi budaya yang diciptakan di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik bagi diri sendiri dan orang lain.
4. Bagi Peneliti. Dengan mengangkat judul ini yaitu implementasi nilai karakter pada budaya sekolah bukan hanya bagi guru tetapi semua pihak agar memahami pentingnya mengajarkan nilai karakter pada siswa melalui kebiasaan yang kita lakukan agar tercipta karakter yang baik.

### REFERENSI

- [1] Lickona, Thomas. (2013). Analisis Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Kelas III SD N 2 Blunyah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 1 (2), 1-8
- [2] Majid dan Handayani. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1 (6), 1-9.
- [3] Masaong. (2011). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (4), 11-21.
- [4] Rahim, Dkk. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4, 247
- [5] Supardi. (2015). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (4), 86-96.